

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menerapkan metode klasterisasi K-Means untuk mengelompokkan provinsi di Indonesia berdasarkan enam variabel sosial dan kriminalitas utama, menghasilkan tiga klaster yang mencerminkan karakteristik wilayah secara jelas dan konsisten. Klaster pertama mencerminkan wilayah metropolitan dengan kriminalitas tinggi namun penegakan hukum cukup efektif; klaster kedua menunjukkan wilayah tertinggal dengan penyelesaian kasus yang rendah; dan klaster ketiga menggambarkan daerah stabil dengan indikator sosial-ekonomi yang baik serta kinerja hukum yang kuat. Analisis ini juga mengungkap keterkaitan antar variabel, seperti korelasi antara literasi dan kemiskinan, serta jumlah penduduk dan tindak pidana, yang membentuk dasar pola klaster yang terbentuk. Temuan ini memperkuat peran klasterisasi sebagai alat analitis berbasis data dalam mendukung pengambilan kebijakan publik.

5.2 SARAN

Untuk memperdalam pemahaman terhadap pola hubungan antar variabel sosial dan kriminalitas yang telah dianalisis dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya menerapkan algoritma klasterisasi alternatif seperti DBSCAN atau K-Medoids untuk membandingkan hasil dan struktur klaster. Penambahan variabel baru, seperti jenis kejahatan spesifik atau indeks kesejahteraan daerah, dapat memperluas cakupan analisis. Selain itu, integrasi data spasial berbasis GIS akan memberikan perspektif geografis yang lebih akurat dalam memetakan distribusi kriminalitas dan efektivitas penegakan hukum di berbagai wilayah.